

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Kehidupan masyarakat pesisir berbeda dari aspek kehidupan masyarakat agraris atau penduduk di daerah lain seperti dalam peran istri dalam kehidupan nelayan, mereka para istri memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial nelayan seperti menunjang perekonomian keluarga nelayan, sehingga mereka para istri harus mencari penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan keluarga mereka.

Realitas kehidupan istri harus diperhatikan berdasarkan konteks di mana mereka menjalankan peran. Ini disebabkan oleh variasi pengalaman dan status sosial yang berbeda di antara mereka. Oleh karena itu, perlu membedakan peran istri nelayan yang memiliki tingkat ekonomi rendah dengan yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas. Namun, banyak istri nelayan juga memiliki peran dalam pekerjaan yang memberikan pendapatan, seperti dalam bidang pertanian, perikanan, perdagangan kecil, industri kecil, atau sebagai pegawai. Dalam bidang perikanan, khususnya dalam keluarga nelayan, pembagian pekerjaan antara pria dan wanita terbagi menjadi dua sektor: pria lebih dominan dalam kegiatan perikanan laut, sedangkan wanita lebih fokus pada pengolahan hasil tangkapan nelayan dan pemasaran olahan hasil tangkapan tersebut, biasanya dalam skala kecil seperti usaha rumahan.

4.1.1 Profil Responden

Peneliti mengumpulkan beberapa sampel data mengenai profil responden dari istri nelayan yang berada di Kelurahan Kenjeran Surabaya. Data ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap sampel-sampel yang di pilih. Data yang diperoleh berisikan profil dan kehidupan sehari-hari istri nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Berikut Profil yang telah didapatkan

a) Profil ibu Jum

Bu Jum merupakan istri nelayan yang sudah 20 tahun, berjualan ikan asap di kenjeran. di umur 45 tahun setiap harinya beliau harus membagi waktunya sebagai istri dalam keluarga dan juga berdagang ikan asap guna memenuhi kebutuhan kelurga serta membantu suami dalam mencari nafkah, saat berjualan beliau harus berburu bahan baku pada nelayan setempat tak kadang beliau juga harus mencari bahan baku di luar surabaya seperti mencari dari pengepul ikan yang berada di sidoarjo. Setelah mendapatkan bahan beliau mengolahnya secara mandiri dirumah dalam prosesnya perluh beberapa tahap seperti penggaraman, pengeringan, pemanasan, dan pengasapan setelah melalui peroses tersebut barulah beliau dapat memperdagangkannya. selain itu beliau juga harus membagi waktunya sebagai istri yang mengurus keperluan rumah dan anak-anak. Beliau berperan mejadi ibu rumah tangga di mulai dari pagi hari dimana beliau sudah membersihkan rumah, menyiapkan makan bagi keluarga dan beliau juga haru mengatarkan anak – anaknya berangkat sekolah, setelah urusan rumah selesai beliau baru

meperoses ikan asap dan memperjualkannya siang sampai sore hari. Biasanya beliau meperoses ikan asap dari dini hari dengan membersihkan ikan dan penjemuran sampai pada siang hari setelah selesai penjemuran beliau melanjutkan ke proses pengasapan sampai malam hari. Kegiatan produksi ini dilakukan setiap hari oleh ibu Jum, disela waktu dalam memproduksi ibu Jum berjualan didepan rumah dari siang hari sampai sore hari sambil menunggu suaminya pulang dari bekerja.

b) Ibu Dewi

Ibu Dewi merupakan istri nelayan yang memiliki usaha berjualan ikan asap di daerah Kenjeran. Ibu Dewi meneruskan usaha orangtuanya dan membantu orangtuanya untuk berjualan ikan asap yang sudah dirintis oleh orangtuanya. Ibu Dewi sebelum berjualan ikan asap, berjualan lontong kupang dan membuka warung semenjak sekolah. Selain itu, bu Dewi memiliki usaha warung dirumah sehingga setiap malam, bu Dewi membantu suaminya untuk menjaga warung dirumah. Bu Dewi memulai berjualan warung dirumahnya semenjak 20 tahun lalu dan dirintis mulai Bu Dewi masih sekolah. Bahan baku bu Dewi berjualan ikan asap didapatkan dari penjual yang berasal dari Sidoarjo yang juga merupakan nelayan. Bu Dewi memilih untuk berjualan lontong kupang alasannya untuk membantu suaminya, selain itu juga sebagai aktivitas. Penghasilan yang didapatkan Bu Dewi dalam sehari sekitar 300 ribu sampai 2 juta tergantung ramai atau sepi nya pembeli.

Sedangkan dirumah terdapat jumlah anggota keluarga 4 orang yang terdiri dari Bu Dewi, suami, dan 2 anak. Bu Dewi tidak memiliki cara khusus untuk menarik konsumen, melainkan hanya berjualan secara offline dengan mengandalkan pembeli berdatangan di warung secara langsung. Untuk penghasilan dari suami bu Dewi sendiri selama sebulan dari warung bisa mencapai 500 ribu dan untuk melaut penghasilan yang didapatkan mencapai sekitar 400 ribu sampai 1 juta dalam 2 hari Ketika melaut. Aktivitas bu Dewi dalam membagi waktu menjadi ibu rumah tangga dan berjualan dilakukan mulai pagi setelah subuh, biasanya bu Dewi sudah mulai masak dan menyiapkan semua kebutuhan anak dan keluarga. Pada pukul 7 pagi biasanya suami bu Dewi mengantarkan anak-anak untuk pergi ke sekolah. Namun, yang bertugas untuk menjemput anak-anak sekolah bu Dewi sendiri yang melakukan penjemputan setelah berjualan ikan asap di jalan Kenjeran. Usaha lain yang dilakukan bu Dewi selain berjualan ikan asap adalah membuka warung didepan rumah.

c) Ibu Lia

Ibu Lia merupakan istri nelayan yang juga berprofesi sebagai sopir. Bu Lia berjualan sosis dan kopi di pinggir pantai Kenjeran selama 15 tahun. Pekerjaan bu Lia sebelu berjualan adalah membantu usaha orang dalam berjualan dan pada akhirnya bu Lia bisa membuka usaha sendiri. Bu Lia mulai berjualan semenjak anaknya sekolah SD sekitar 15 tahun yang lalu. Untuk bahan baku yang didapatkan bu Lia dalam berjualan adalah dari agen atau

membeli bahan di pasar yang memiliki potongan harga agar bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Alasan Bu Lia memilih untuk berjualan sosis dan kopi adalah dominan laki-laki menyukai kopi disertai dengan memakan camilan, selain itu juga suasananya mendukung untuk berjualan sosis dan kopi. Pendapatan Bu Lia dalam sehari variatif mulai 100 ribu hingga 500 ribu tergantung sepi dan ramainya pembeli. Jumlah anggota keluarga dalam keluarga Bu Lia ada 4 orang yaitu terdiri dari Bu Lia, suami, dan 2 anak. Bu Lia tidak memiliki cara khusus untuk berjualan melainkan hanya menunggu pembeli datang langsung ke lokasi. Untuk penghasilan suami Bu Lia per bulan sekitar 2 juta dan saat ini suami Bu Lia pekerjaannya hanya menjadi sopir saja. Pendapatan suami bu Lia hanya cukup digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Aktivitas bu Lia sehari-hari dalam membagi waktu menjadi ibu rumah tangga dan berjualan, yaitu setiap pagi ibu Lia menyiapkan kebutuhan anak dan suami. Setelah keperluan semua selesai, agak siangan bu Lia berangkat untuk berjualan. Bu Lia tidak memiliki usaha lain selain berjualan sosis dan kopi di sekitar pantai Kenjeran.

d) Ibu Eka

Ibu Eka merupakan istri nelayan yang juga bekerja sebagai kuli bangunan. Bu eka berjualan hasil olahan laut berupa kerupuk dan cemilan di Jl raya pantai lama beliau sedah menekuni usaha ini selama 13 tahun. Sebelum menkuni usaha Ibu Eka pernah bekerja menjadi buruh pabrik di suatu perusahaan percetakan, pada tahun

2010 beliau memutuskan membuka usaha berjualan keripik dan kerupuk ikan dalam usahanya beliau dibantu adik dan anak – anaknya, beliau juga mempekerjakan beberapa pemuda setempat untuk memproduksi dagangannya. Ibu Eka memproduksi produknya secara mandiri dirumah dan berjualan secara offline dan online, untuk pemasaran secara online Bu Eka dibantu oleh anaknya yang menjual produk di suatu marketplace online yang dimana pemasaran secara online ini lah yang membuat usaha Bu eka semakin meningkat. Pendapatan Bu Eka dalam sehari variatif mulai dari 2 jutaan sampai 5 juta tergantung ramai dan sepi nya pembeli ditoko dan orderan online. Jumlah anggota keluarga dalam keluarga Bu Eka ada 6 orang yaitu terdiri dari Bu Eka, suami, 3 anak, adik, dan ayah. Untuk suami Bu Eka beliau dulu bekerja sebagai kuli bangunan di kalimantan dan kini mejadi nelayan dan membantu usaha istrinya dirumah. Bu Eka harus membagi waktunya untuk mengurus rumah, ayah, dan anak – anaknya dalam aktifitasnya Bu Eka membagi tugas bersama adiknya untuk mengurus keperluan rumah dan ayah.

Table 1. Profil Responden

Nama Responden	Pendidikan	Agama	Status Menikah	Pekerjaan Sebelumnya	Pekerjaan Saat ini
J	SMP	Islam	Menikah	Pekerja Pabrik Pembantu	Berjualan ikan asap Berjualan di warung depan rumah
D	SMA	Islam	Menikah	Berjualan lontong kupat Membuka warung	Berjualan ikan asap Berjualan di warung depan rumah
L	SMP	Islam	Menikah	Membantu usaha orang lain	Berjualan sosis dan kopi
E	SMA	Islam	Menikah	Buruh pabrik di perusahaan percetakan	Penjual dan Pengusaha keripik ikan

4.1.2 Kondisi Sosial Istri Keluarga Nelayan

Masyarakat nelayan adalah bagian dari masyarakat tradisional yang menghadapi tantangan dalam aspek sosial ekonomi. Dalam perbandingan dengan komunitas di sektor lain, masyarakat nelayan mengalami keterbelakangan. Oleh karena itu, langkah-langkah untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat nelayan menjadi suatu hal yang sangat penting, mengingat situasi sosial ekonominya yang mengkhawatirkan.

Pada kehidupan sosial istri keluarga nelayan di Kenjeran Surabaya sangat memprihatinkan, hal ini dikarenakan penghasilan di laut sebagai nelayan tidak menentu sehingga istri nelayan harus memiliki pekerjaan lain untuk membantu mencukupi kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu J sebagai berikut:

“Kan saya juga ngurus anak dirumah, suami saya juga selain nelayan juga kerja jadi supir. Jadi kalo saya ikut kerja nanti yang ngurusin rumah sama anak siapa” (Ibu J)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Ibu J merupakan istri nelayan yang memiliki usaha ikan asap yang dilakukan didepan rumahnya sendiri. Jadi, ibu J tidak ikut suaminya bekerja, melainkan ibu J berjualan sambal mengurus anak dirumah karena suaminya memiliki pekerjaan tambahan selain menjadi nelayan juga menjadi seorang sopir. Istri nelayan melakukan aktivitas lain dengan berjualan tidak hanya menunggu penghasilan suami saja. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu D, yaitu:

“Ya itung – itung saya bantu suami juga mas, buat cari aktifitas juga” (Ibu D)

Berdasarkan hal tersebut, ibu D juga merupakan istri nelayan yang melakukan aktivitas sebagai penjual ikan asap yang dilakukan di wilayah jalan Kenjeran. Ibu D melakukan kegiatan tersebut dengan niat membantu suaminya sekaligus mencari aktivitas selain menjadi ibu rumah tangga. Dengan adanya istri nelayan membantu suaminya dikarenakan pendapatana suaminya yang cukup untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Nelayan tidak setiap hari pergi untuk melaut sehingga jika istri nelayan tidak melakukan pekerjaan lain, maka kebutuhan sehari-hari bisa tidak terpenuhi, hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu J, sebagai berikut:

“Ga nentu mas kalo ngadelin dari cari ikan aja ya sedikit, suami saya kan juga jadi supir kan ga tiap hari ada” (Ibu J)

Berdasarkan penjelasan diatas, telah dibuktikan bahwa Ibu J menyatakan suaminya memiliki pendapatan yang tidak menentu walaupun

suaminya memiliki 2 pekerjaan namun, dua-duanya tidak menentu sehingga ibu J harus melakukan aktivitas untuk membantu suaminya dengan berjualan ikan asap di depan rumah. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu L, yaitu:

“Kalo suami saya penghasilan dari buka warung bisanya sehari 500 ribu kalo penghasilan dari melaut biasanya bisa dapet 400 ribu – 1 juta 2 hari melaut” (Ibu D)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, telah dibuktikan bahwa Ibu D menyatakan suaminya memiliki pendapatan per hari dari warung 500 ribu dan melaut sekitar 400 ribu – 1 juta. Hasil melaut yang tidak menentu sehingga ibu D harus melakukan aktivitas untuk membantu suaminya dengan berjualan ikan asap di Jalan Kenjeran dan kalau malam membantu suaminya di warung. Pendapatan di warung juga seharusnya disesuaikan dengan ramai atau sepi, kedua hal tersebut juga belum tentu dapat mencukupi kehidupan keluarga dari Ibu D. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu L, yaitu:

“Kalau suami penghasilan perbulannya Cuma Rp 2.000.000 aja mas, cukup buat kebutuhan sehari – hari aja, ga ada yang buat tabungan. Pekerjaan suami saya sekarang jadi supir aja mas” (Ibu L)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, telah dibuktikan bahwa Ibu L menyatakan suaminya memiliki pendapatan per bulan 2 juta dan hanya cukup digunakan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari sehingga untuk mendapatkan penghasilan tambahan Ibu L harus melakukan usaha dengan berjualan sosis dan kopi di sekitar pantai Kenjeran.

4.1.3 Peran Istri keluarga Nelayan

Ternyata, istri nelayan memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi kemiskinan yang dihadapi oleh keluarganya. Dalam mengelola rumah tangga nelayan, pentingnya peran istri menjadi sangat relevan, terutama dalam pengelolaan keuangan keluarga. Istri memiliki peran ganda yaitu sebagai pencari nafkah tambahan ketika pendapatan suami tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka.¹

Wanita di komunitas desa nelayan memiliki potensi sosial yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan hidup keseluruhan masyarakat nelayan. Oleh karena itu, peran sosial ekonomi wanita tersebut memiliki signifikansi yang tinggi, terutama sebagai ibu rumah tangga, dan tidak bisa diabaikan begitu saja.² Peran istri nelayan terdiri dari peran domestic dan peran publik, berikut merupakan penjelasan lebih lanjut, yaitu:

1. Peran Domestik

Peran domestik merupakan rangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh istri nelayan dalam menjaga keberlangsungan rumah tangga nelayan, termasuk berbagai tugas rumah tangga. Peran istri dalam hal urusan rumah tangga bukanlah hanya tugas yang harus dipenuhi, tetapi merupakan bagian tak terpisahkan dari eksistensi dalam kehidupan rumah tangga. Sementara itu, suami memiliki peran sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan istri dan anak-anaknya. Ini juga berlaku pada keluarga nelayan, di mana istri bertanggung jawab

¹ H. Ferdhi. 2016. Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Langgapulu Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan. SKRIPSI. Fakultas Pertanian. Universitas Halu Oleo Kendari.

² Ibid

dalam mengatur dan mengelola rumah tangga, dan tugas ini kerap dilakukan tanpa memandang waktu.³

Pada istri nelayan di Kenjeran Surabaya, memiliki peran domestik dengan menjalankan kewajiban seorang istri pada umumnya, walaupun mereka berdagang untuk membantu ekonomi keluarga, mereka juga tetap mengurus kebutuhan keluarganya, hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu J, sebagai berikut:

“Ya saya pagi habis subuh itu masak, cuci baju, jemur pakaian, ngurusin anak. Siangnya ya saya berjualan seperti biasa sampai sore nanti anak saya juga bantu bersi – bersi rumah angkatin jemuran”
(Ibu J)

Berdasarkan wawancara dengan ibu J dan ibu E, membuktikan bahwa walaupun istri nelayan memiliki pekerjaan diluar rumah, Ibu J dan Ibu E tetap melakukan kewajiban secara domestik dengan melakukan kegiatan sehari-hari seperti masak, mencuci baju, menjemur pakaian, dan mengurus kebutuhan anak. Hal ini membuktikan bahwa Ibu J tidak melalaikan kewajiban sebagai seorang istri mengurus rumah tangga. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu D, yaitu:

“Ya itu kalo pagi habis subuh saya biasanya sudah nyiapi urusan anak sama masak untuk semuanya, terus pagi jam 7 suami ngaterin anak sekolah nanti pulangnyanya saya yang jemput sehabis jualan” (Ibu D)

Ibu E, yaitu:

“ya pagi hari saya masak dan mempersiapkan urusan anak dan ayah saya setelah itu saya bersi – bersi rumah, toko lalu jam 9 saya mulai membuka toko dan mulai berjualan” (Ibu E)

³ Raodah. 2013. Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal “Al-Qalam”. Vol 19: (II).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, membuktikan bahwa walaupun istri nelayan memiliki pekerjaan diluar rumah, Ibu D tetap melakukan kewajiban secara domestik dengan melakukan kegiatan sehari-hari seperti menyiapkan kebutuhan anak, kebutuhan suami, menjemput anak sekolah, dan masak. Hal ini membuktikan bahwa Ibu D tidak melalaikan kewajiban sebagai seorang istri mengurus rumah tangga. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu L, yaitu:

“Ya kalau pagi saya siapin semua kebutuhan orang rumah mas, kalau sudah selesai baru saya berangkat buat dagang siangan biasanya saya baru berangkat” (Ibu L)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, membuktikan bahwa walaupun istri nelayan memiliki pekerjaan diluar rumah, Ibu L tetap melakukan kewajiban secara domestik dengan melakukan kegiatan sehari-hari seperti menyiapkan kebutuhan anak dan kebutuhan suami. Hal ini membuktikan bahwa Ibu L tidak melalaikan kewajiban sebagai seorang istri mengurus rumah tangga.

2. Peran Publik

Peran domestik merupakan rangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh istri nelayan dalam menjaga keberlangsungan rumah tangga nelayan, termasuk berbagai tugas rumah tangga. Peran istri dalam hal urusan rumah tangga bukanlah hanya tugas yang harus dipenuhi, tetapi merupakan bagian tak terpisahkan dari eksistensi dalam kehidupan rumah tangga. Sementara itu, suami memiliki peran sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan istri dan anak-anaknya. Ini juga berlaku pada keluarga nelayan, di mana istri

bertanggung jawab dalam mengatur dan mengelola rumah tangga, dan tugas ini kerap dilakukan tanpa memandang waktu.⁴ Peran publik istri nelayan dibagi menjadi 2 yaitu, peran dalam ekonomi dan peran dalam lingkungan sosial.

3. Peran dalam ekonomi

Peran domestik merupakan rangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh istri nelayan dalam menjaga keberlangsungan rumah tangga nelayan, termasuk berbagai tugas rumah tangga. Peran istri dalam hal urusan rumah tangga bukanlah hanya tugas yang harus dipenuhi, tetapi merupakan bagian tak terpisahkan dari eksistensi dalam kehidupan rumah tangga. Sementara itu, suami memiliki peran sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan istri dan anak-anaknya. Ini juga berlaku pada keluarga nelayan, di mana istri bertanggung jawab dalam mengatur dan mengelola rumah tangga, dan tugas ini kerap dilakukan tanpa memandang waktu.⁵ Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu J sebagai berikut:

“Saya berjualan ikan asap sejak berhenti bekerja dipabrik. kira – kira saya sudah berjualan selama 20 tahun” (Ibu J)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, ibu J melakukan peran dalam ekonomi sebagai istri untuk melakukan kegiatan di luar rumah dengan

⁴ Nainggolan, Efrita. 2017. Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Pondok Batu Kecamatan Serudik Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Journal. Universitas Riau Pekanbaru.

⁵ Karangan, P. Frans., Swenekhe. S Durand., Srie, J. Sondakh. 2017. Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol V: (9).

berjualan agar dapat membantu suami dalam mencari penghasilan tambahan. Ibu J bekerja dengan berjualan ikan asap dan sudah dilakukan selama 20 tahun. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu D, yaitu:

“Untuk tahun pastinya saya kurang inget mas, tapi kalo mulai jualan dari orang tua saya dulu sudah jualan dan sama juga bantu jualan” (Ibu D)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, ibu D juga melakukan peran dalam ekonomi sebagai istri untuk melakukan kegiatan di luar rumah dengan berjualan agar dapat membantu suami dalam mencari penghasilan tambahan. Ibu D bekerja dengan berjualan ikan asap dan melakukan penjualan dengan meneruskan usah yang dilakukan oleh orangtuanya dulu, selain itu pada malam hari ibu D juga masih membantu suaminya berjualan di warung yang terletak di depan rumahnya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu L, yaitu:

“Untuk pastinya saya lupa mas, mungkin ada kalau 15thn” (Ibu L)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, ibu L juga melakukan peran dalam ekonomi sebagai istri untuk melakukan kegiatan di luar rumah dengan berjualan agar dapat membantu suami dalam mencari penghasilan tambahan. Ibu L bekerja dengan berjualan sosis dan kopi yang sudah dilakukan selama 15 tahun.

Melakukan usaha dengan berjualan tentunya memiliki hasil yang berbeda-beda tergantung dengan kondisi pasar, jumlah pembeli, dan cuaca. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu J, yaitu:

“Ya kalo ramai saya bisa dapat lima ratus ribu, kalo lagi sepi ya tiga puluh ribu. Biasanya itu mas hari sabtu minggu itu ramai – ramainya dari orang – orang habis olahraga pagi kalo ga dari orang – orang yang habis liburan dipantai lama” (Ibu J)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pendapatan yang didapatkan oleh ibu J bervariasi tergantung dengan ramai dan sepi nya pembeli. Banyaknya pembeli tergantung dengan orang-orang yang melakukan kegiatan olahraga pagi dan pengunjung di pantai Kenjeran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu D, sebagai berikut:

“Kalo lagi sepi biasanya saya dapat 300 ribu kalo hari minggu biasanya saya dapat 2 juta” (Ibu D)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pendapatan yang didapatkan oleh ibu D bervariasi tergantung dengan ramai dan sepi nya pembeli. Banyaknya pembeli yang melewati jalan Kenjeran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu L, sebagai berikut:

“Ga tentu mas, kadang bisa Rp 100.000 kadang juga sampek Rp 500.000 kalau rame” (Ibu L)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pendapatan yang didapatkan oleh ibu L bervariasi tergantung dengan ramai dan sepi nya pembeli. Banyaknya pembeli yang berkunjung di sekitara pantai Kenjeran.

4. Peran dalam lingkungan sosial

Peran istri nelayan dalam lingkungan sosial memiliki strategi hubungan sosial yang umum dilakukan pada kelompok istri nelayan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dibidang kenelayanan (missal pemasaran hasil untuk memenuhi kebutuhan pokok). Setiap keluarga nelayan memiliki hubungan sosial yang informal, yang ditandai dengan kepercayaan dan hubungan pribadi satu sama lain. Hubungan informal ini

membangun kepercayaan dan hubungan yang lebih pribadi di antara anggota masyarakat. Interaksi yang lebih pribadi ini membentuk ikatan sosial antar keluarga yang lebih dekat. Dalam konteks ini, hubungan sosial tersebut memiliki potensi untuk menciptakan kolaborasi yang lebih luas dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di Kenjeran. Istri nelayan memainkan peran penting dalam lingkungan sosial, terutama melalui interaksi mereka dengan lingkungan sekitar dalam aktivitas kerja. Dalam analisis data yang diperoleh dari wawancara, peneliti mengeksplorasi peran istri dalam lingkungan sosial melalui proses pengadaan bahan baku dan strategi pemasaran yang diterapkan oleh masing-masing responden. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

“Dari nelayan” (Ibu J)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Ibu J mengaku mendapatkan bahan baku dari nelayan. Artinya, ibu J melakukan interaksi dengan lingkungan sosial dengan melakukan interaksi dengan orang lain. Ibu J masih membutuhkan para nelayan untuk memperoleh bahan baku atas jualan yang dijalankan. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara penulis dengan Ibu D, sebagai berikut:

“Saya dapat bahan baku biasanya dikirim dari penjual sidoarjo ya sama dari nelayan” (Ibu D)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Ibu D mengaku mendapatkan bahan baku dari pengiriman nelayan dari kabupaten lain yaitu Sidoarjo. Artinya, ibu D melakukan interaksi dengan lingkungan sosial dengan melakukan interaksi dengan orang lain. Ibu D masih membutuhkan para

nelayan untuk memperoleh bahan baku atas jualan yang dijalankan. Hal ini diperkuat dengan wawancara penulis dengan Ibu L, sebagai berikut:

“Dari agen mas, dipasar juga. Cari yang ada potongan harganya mas, biar bisa dapet untung yang lumayan” (Ibu L)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Ibu L mengaku mendapatkan bahan baku dari agen adan pasar. Artinya, ibu L melakukan interaksi dengan lingkungan sosial dengan melakukan interaksi dengan orang lain. Ibu L masih membutuhkan para agen dan orang-orang penjual di pasar untuk memperoleh bahan baku atas jualan yang dijalankan.

Interaksi sosial merupakan sebuah komunikasi peran yang ada dalam lingkungan sosial. Istri nelayan tidak hanya melakukan interaksi sosial dengan melakukan pembelian bahan baku, namun ada peran lingkungan sosial yang dilakukan istri nelayan dengan melakukan penjualan dengan metode pemasaran untuk menarik pembeli. Berdasarkan temuan hasil penelitian, responden melakukan pemasaran dengan meode offline dengan menunggu pembeli datang langsung ke lokasi. Hal tersebut, lebih terjadi interaktif secara langsung antara responden dengan pembeli. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu J sebagai berikut:

“Tidak ada mas saya jualan biasa – biasa saya, ya mungkin saya nawarin dagangan ke orang yang lewat didepan, kadang saya juga teriak – teriak untuk narik konsumen” (Ibu J)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Ibu J tidak memiliki strategi atau cara pemasaran yang unik selain hanya offline dengan memberikan penawaran dagangan secara langsung kepada pembeli yang lewat didepan lokasi penjualan. Selain itu, Ibu J melakukan peneriakan penjualan untuk

menarik konsumen agar mau membeli dagangan Ibu J. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu D, yaitu:

“Tidak ada mas, saya jualan seperti bisa aja ga ada metode khusus, saya jualan secara offline saja” (Ibu D)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Ibu D tidak memiliki metode khusus dalam pemasaran dagangannya selain hanya offline dengan menunggu pembeli datang langsung ke lokasi penjualan. Setiap hari Ibu J menunggu pembeli datang untuk membeli dagangannya secara langsung.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu L, yaitu:

“Ga ada mas, disinikan banyak warung juga jadi ya semauanya pelanggannya aja” (Ibu L)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Ibu L tidak memiliki metode khusus dalam pemasaran dagangannya selain hanya offline dengan menunggu pembeli datang langsung ke lokasi penjualan. Setiap hari Ibu L menunggu pembeli datang untuk membeli dagangannya secara langsung.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Kondisi Sosial Istri Keluarga Nelayan

Kondisi sosial istri nelayan memang sangat menarik perhatian dimana kondisi nelayan sendiri tidak setiap hari mendapatkan penghasilan, apalagi nelayan yang ada di Kenjeran Surabaya masih bersifat tradisional sehingga mereka melaut hanya mengandalkan cuaca dan peralatan sederhana. Hal ini dapat mempengaruhi penghasilan dari nelayan tersebut sehingga istri nelayan harus memiliki inisiatif untuk membantu suaminya dalam mendapatkan penghasilan dengan bekerja. Berdasarkan hasil temuan data dalam penelitian ini, keempat responden memiliki pekerjaan dengan berjualan. Responden tersebut bekerja untuk

membantu suaminya dalam mencukupi kehidupan sehari-hari dikarenakan penghasilan nelayan yang tidak menentu sehingga istri harus memiliki peran ganda untuk membantu kebutuhan keluarga.

4.2.2 Analisis Peran Istri keluarga Nelayan

Istri nelayan tentunya memiliki peran ganda, tidak hanya selayaknya seorang istri pada umumnya yang hanya menjadi seorang ibu rumah tangga dan menunggu suami dirumah. Berbeda dengan istri yang memiliki peran sebagai ibu rumah tangga, istri nelayan memiliki 2 peran yaitu sebagai ibu rumah tangga juga sebagai istri yang bekerja untuk membantu suaminya, peran ganda ini disebut peran domestik dan peran publik, sebagai berikut:

a. Peran Domestik

Peran domestik merupakan peran yang dilakukan oleh seorang istri yang sudah berkeluarga dan menjadi seorang istri untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti menyapu, mengepel, memasak, mengurus rumah, anak, dan kebutuhan suami. Berdasarkan hasil temuan data dalam penelitian ini, keempat respondeng walaupun memiliki peran ganda, mereka tetap menjalankan aktivitas sehari-hari dengan mengurus rumah dan kebutuhan keluarganya di pagi hari sebelum melakukan kegiatan selanjutnya untuk bekerja.

b. Peran Publik

Peran publik merupakan peran yang dilakukan oleh seorang istri yang sudah berkeluarga dan menjadi seorang istri untuk melakukan aktivitas diluar rumah untuk mendapatkan penghasilan dengan

bekerja. Dalam peran publik dibagi menjadi 2 yaitu peran dalam ekonomi dan peran dalam lingkungan sosial, sebagai berikut:

1. Peran dalam Ekonomi

Peran dalam ekonomi adalah salah satu peran yang dilakukan untuk mendapatkan pekerjaan serta pendapatan yang dapat membantu mencukupi kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil temuan data dalam penelitian ini, keempat responden memiliki aktivitas diluar rumah dengan berjualan. Responden memiliki pekerjaan yang sama hanya saja jenisnya berbeda, yang 2 responden bekerja dengan berjualan ikan asap, dan responden lainnya dengan berjualan sosis dan kopi.

2. Peran dalam Lingkungan Sosial

Peran dalam lingkungan sosial adalah peran yang dilakukan oleh seorang istri nelayan melakukan interaksi sosial dengan lingkungan atau orang lain. Berdasarkan hasil temuan data dalam penelitian ini, keempat memiliki aktivitas dengan berjualan, artinya mereka melakukan interaksi dengan orang banyak, selain itu mereka juga menerapkan pemasaran dengan metode berjualan secara offline dengan mendatangkan pembeli secara natural dan berjualan dengan menunggu pembeli datang dengan sendirinya. Dan mereka juga terlibat di beberapa komunitas seperti ibu – ibu pkk, posyandu, pengajian.